

KREATIVITAS MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH PLASTIK PADA ERA GLOBALISASI DI KELAS XII IPA 2 SMAN 3 BANGKALAN

Arrya afendiyanto

Universitas Negeri Surabaya
arrya.18014@mhs.unesa.co.id

Abstrak

Pada era globalisasi penggunaan bahan ajar yang tepat adalah solusi peningkatan kreativitas dan minat siswa dalam pelaksanaan belajar mengajar. Meningkatnya kreativitas dan minat siswa diharapkan dapat mempengaruhi peningkatan prestasi siswa, dan memberikan nilai positif bagi sekolah terutama siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk karya pada era globalisasi yang dapat dihasilkan siswa dalam pembelajaran seni budaya melalui pemanfaatan limbah plastik serta mengetahui nilai-nilai kreativitas dalam pelajaran seni budaya dengan memanfaatkan limbah plastik. Sehingga siswa dapat menghasilkan jenis dan Bentuk Karya Yang bervariasi serta bisa menunjukkan karya yang menarik dan baik, berupa fas bunga, lapion, cap lampu, celengan yang menyerupai tokoh kartun dan miniatur kendaraan. Bahkan melalui penelitian yang di dapat oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dari sebanyak 38 siswa, tercatat sebanyak 30 siswa mengalami peningkatan, sebanyak 4 siswa mengalami penurunan dan sebanyak 4 siswa tidak mengalami perubahan kreativitas pada karyanya.

Kata Kunci: Kreativitas, Limbah Plastik, Seni Budaya, Era Globalisasi

1. Pendahuluan

Memanfaatkan limbah plastik merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu siswa dalam pembelajaran Seni budaya secara efektif. Agar pemanfaatan limbah dapat dilaksanakan secara efektif, maka harus terdapat panduan dari guru yang mengajar dalam membentuk kreativitas serta inovasi siswa dalam pembelajaran mendaur ulang limbah plastik.

Peningkatan mutu pendidikan dari tahun ke tahun selalu diupayakan baik pada pendidikan ditingkat dasar, menengah maupun pendidikan di perguruan tinggi. Pendidikan dalam arti sempit adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membantu anak-anak menuju pada kedewasaannya (Kustilawati, 2012:1). Perlu adanya inovasi bagi para pengajar agar setiap materi yang diterima siswa dapat diingat dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari kreativitas guru pengajar untuk selalu berinovasi, contohnya dengan memanfaatkan limbah non organik yang berupa limbah plastik sebagai tugas pelajaran. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kreativitas

siswa, khususnya pada pelajaran seni rupa. Melalui aktivitas seni yang bebas dan imajinatif serta berfikir rinci dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berfikir kreatif (Kamaril, 2007: 51).

Penggunaan bahan ajar yang tepat adalah solusi peningkatan aktivitas dan minat siswa dalam pelaksanaan belajar mengajar. Meningkatnya aktivitas dan minat siswa diharapkan dapat mempengaruhi peningkatan prestasi siswa, dan memberikan nilai positif bagi sekolah terutama siswa dalam mengembangkan kreativitasnya. Sehingga bisa menjadi kebiasaan yang baik dalam setiap lingkungan.

Pengolahan sampah dengan prinsip pemanfaatan kembali dapat dimanfaatkan sebagai produk kerajinan yang diharapkan dapat mendidik siswa untuk lebih kreatif dalam mengolah sampah plastik menjadi benda atau karya yang memiliki nilai, pendidik pengolahan limbah haruslah ditanam sejak dini karena manfaat yang didapat pada anak, anak akan semakin aktif dalam ngolah kreativitasnya dan semakin memperhatikan nilai konsumtif sejak dini. Dengan demikian seni dan konsep-konsep yang ada di dalamnya merupakan sebuah ide dengan target meningkatkan kreativitas peserta didik.

2. Kreativitas

Enco (2005) menjelaskan kreativitas siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi siswa dalam proses belajar. Dijelaskan juga, hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, tetapi siswa yang kreatif akan berupaya menemukan kombinasi baru, hubungan baru, hingga konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi, hal baru itu adalah sesuatu yang bersifat inovatif.

Nana (2004) menjelaskan bahwa pengembangan kreativitas pada siswa dapat dilakukan melalui proses belajar diskaveri/inkuiri dan belajar bermakna, dan tidak dapat dilakukan hanya dengan kegiatan belajar yang bersifat ekspositori, karena inti dari kreativitas adalah pengembangan kemampuan berpikir divergen dan bukan berpikir konvergen. Kenyataan ini mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta didik selamapembelajaran berlangsung dengan menggunakan beberapa metode, strategi yang bervariasi, misalnya melalui pembelajaran kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah.

Bahkan pada hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Conny (1996) tentang pengaruh metode pembelajaran. dan kreativitas terhadap hasil belajar kimia siswa menemukan bahwa faktor kreativitas siswa berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar kimia siswa. Artinya, semakin kreatif seorang siswa dalam belajar maka hasil belajar yang akan dicapainya juga semakin baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kreativitas siswa sangat diperlukan bagi setiap siswa dalam pembelajaran seni.

3. Pemanfaatan Limbah Plastik

Mendaur ulang adalah memanfaatkan sesuatu yang tidak berguna menjadi sesuatu yang berguna sehingga bermanfaat untuk mengurangi penggunaan bahan baku yang baru. Jadi bisa dikatakan mendaur ulang sama halnya seperti memanfaatkan.

Manfaat lainnya daur ulang adalah menghemat energi, mengurangi polusi, mengurangi kerusakan tanah dan dari penghematan proses pembuatan barang baru. Secara garis besar, daur ulang adalah proses pengumpulan limbah, penyortiran, pembersihan, dan pemrosesan material baru untuk proses produksi. Pada pemahaman yang terbatas, proses daur ulang harus menghasilkan barang yang mirip dengan barang aslinya dengan material yang sama, contohnya kertas bekas harus menjadi kertas dengan berkualitas yang sama. Seringkali hal ini sulit dilakukan karena lebih mahal dibandingkan dengan proses pembuatan dengan bahan yang baru. Jadi, daur ulang adalah proses penggunaan kembali material menjadi produk yang berbeda. Bentuk lain dari daur ulang adalah ekstraksi material berharga dari limbah.

Memanfaatkan limbah plastik merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu siswa dalam pembelajaran Seni budaya secara efektif. Agar pemanfaatan limbah dapat dilaksanakan secara efektif, maka harus terdapat panduan dari guru yang mengajar dalam membentuk kreativitas serta inovasi siswa dalam pembelajaran mendaur ulang limbah plastik.

Plastik merupakan salah satu hasil penemuan manusia yang paling banyak digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan menjadi limbah yang paling banyak dibuang oleh manusia, entah itu perorangan, toko, maupun perusahaan besar. Barang yang dihasilkan yaitu, kantong plastik, botol minuman, peralatan bayi, bungkus plastik berukuran besar dan tebal sebagai pembungkus barang pabrik, pipa bangunan, botol kecantikan, alat-alat mandi, serta alat-alat untuk makan, hingga mainan anak-anak, dibalik penggunaan plastik secara besar-besaran itu ternyata menurut hasil penelitian terakhir, penggunaan dan pembuangan plastik yang sembarangan ternyata mampu melepaskan senyawa karsinogenik (penyebab dan pemicu kanker)

Pembuangan limbah plastik terjadi dimana-mana, misalnya, ke dalam air dan tanah yang menjadi polusi alam, karena limbah plastik terbuat dari bahan non organik. Bahan-bahan non organik tersebut sangat sulit dan tidak mungkin diuraikan oleh bakteri pengurai. Apabila dibuang ke laut akan merusak ekosistem dan keindahan laut. Bahkan jika ditimbun dalam tanah untuk menguraikannya butuh waktu berjuta-juta tahun dan apabila dibakar hanya akan menjadi gumpalan dan butuh waktu lama untuk menguraikannya.

Limbah plastik adalah sampah yang dikategorikan sangat sulit terurai oleh proses alam (Migristine,

2006 : 14). Limbah plastik memiliki keunggulan dibandingkan bahan lain sekaligus juga menjadikan plastik sebagai sumber masalah yang rumit. Akibat sifatnya yang tidak bisa membusuk, tidak terurai secara alami dan tidak menyerap air. Menyebabkan sampah plastik dalam aktifitas sehari-hari semakin menumpuk, seperti perlengkapan rumah tangga, peralatan sekolah dan mainan anak-anak serta berbagai bentuk kemasan. Disamping menimbulkan pencemaran secara fisik, beberapa bahan plastik tertentu juga menyebabkan pencemaran kimiawi.

Hal ini tidak hanya terjadi pada daratan saja tetapi berdampak pada udara. Jika limbah plastik tersebut dibakar akan menghasilkan gas senyawa yang sangat membahayakan manusia, jika gas tersebut dihirup oleh manusia. Maka akan mengakibatkan gangguan pernapasan bahkan bisa menyebabkan kanker. Masyarakat umumnya tidak mengetahui hal ini dan jenis plastik yang mereka pakai, dikarenakan rendahnya pengetahuan yang mereka miliki, kurang informasi, dan menganggap remeh pentingnya penggunaan plastik yang tepat. Pemanfaatan limbah plastik memiliki beberapa fungsi, antara lain sebagai berikut:

- 3.1 Mengurangi jumlah limbah untuk mengurangi pencemaran.
- 3.2 Mengurangi penggunaan bahan baku yang baru,
- 3.3 Mengurangi penggunaan energy atau sumber daya alam yang berlebihan.
- 3.4 Mengurangi polusi.
- 3.5 Mengurangi emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru.
- 3.6 Mendapatkan penghasilan karena dapat dijual kembali

4. Era Globalisasi

Tidak bisa dielak bahwa arus globalisasi sekarang ini telah memasuki sudut-sudut dan pelosok-pelosok desa di seluruh dunia. Hampir semua produk yang berbau global dapat dinikmati oleh masyarakat. Informasi dan komunikasi yang dibalut atas kemajuan teknologi telah memasuki seluruh wilayah di berbagai pelosok dunia. Tampak, masyarakat diseluruh dunia ikut berpartisipasi menyesuaikan dengan arus budaya yang dibawa oleh globalisasi. Bukan

globalisasi yang menyesuaikan dengan pola masyarakat setempat.

Abdullah (1995: 1) mengungkapkan budaya global ditandai oleh integrasi budaya lokal ke dalam suatu tatanan Globalisasi, hal ini terbangun oleh interaksi sosial yang melibatkan nilai-nilai sosio kultural individu atau kelompok yang melintasi batas komunikasinya untuk berhubungan dengan entitas lain (Rahmawati, 2010: 110). Termasuk korelasi antar bidang yang dilewati globalisasi. Salah satu yang berhubungan dengan fenomena seni tradisional, tentu saja adalah globalisasi budaya yang bergerak atas ekspansi mengalirnya arus budaya di berbagai pelosok dunia. Dalam arus globalisasi budaya, khususnya pemahaman tentang kondisi

dipengaruhi oleh temuan-temuan penting di bidang teknologi terutama teknologi komunikasi (Rahmawati, 2010: 111). Peningkatan kualitas dan kuantitas interaksi sosial yang ditemukan dalam globalisasi lebih banyak disebabkan kendaraan globalisasi yang selalu menyertainya, yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi modern sebagai kondisi dan pendorongnya, dan sekaligus melahirkan tantangan-tantangan baru yang harus dihadapi umat manusia di masa mendatang (Anwar, 1991: 14).

Meskipun terjadi banyak homogenisasi, perlu diingat bahwa di dalam globalisasi terbuka banyak tantangan sekaligus peluang. Menurut Steger (2003: 69-70) di era globalisasi banyak muncul kreativitas beserta hasilnya yang berlipat ganda (creation and multiplication). Hal ini didasarkan banyaknya aktor globalisasi yang memiliki banyak pengetahuan (stock of knowledge) yang dipergunakan untuk memproduksi dan mereproduksi tindakan aktor tersebut (Rahmawati, 2010: 112).

budaya kita sebagai budaya postkolonial seharusnya mendorong kita untuk melihat ke belakang dan menemukan bahwa seni budaya kita adalah hasil proses pergulatan dalam kerangka proses panjang globalisasi yang tidak perlu dihentikan dan dibekukan sebagai seni warisan, justru dilanjutkan dalam interaksi terbuka dengan unsur-unsur budaya global dan budaya lokal marjinal di belahan bumi lain (Dharma, 2011: 3). Interaksi antar budaya di suatu wilayah menjadi gencar dengan terbukanya arus globalisasi, yang memudahkan manusia berkomunikasi. Namun, peningkatan kualitas dan kuantitas interaksi sosial yang ditemukan dalam globalisasi pun sangat

Teknologi modern merupakan anak kandung kapitalisme, karena ia juga menjadi mesin penggerak meluasnya sistem kapitalisme di seluruh dunia. Dalam sistem kapitalisme terdapat sistem produksi yang berorientasi industrialisme yang banyak menimbulkan dampak negatif yaitu eksploitasi. Padahal kapitalisme yang sangat ditopang oleh gerak industrialisme merasuk hingga di seluruh kawasan dunia. Terjadinya eksploitasi sesungguhnya merupakan bentuk penindasan sekaligus agar tata cara teknologi masyarakat menyesuaikan industri global. Pendek kata terjadi homogenisasi atau penyeragaman di bidang budaya karena sebagai akibat pola produksi yang dilakukan oleh mesin industrial.

5. Metode

Dalam jurnal ini, peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yaitu pengamatan dan deskripsi pengolahan dokumen. Metode deskriptif kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan.

Dalam penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti secara jelas. Berkaitan dengan hal ini objek yang diteliti adalah karya siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 3 Bangkalan dengan memanfaatkan limbah plastik.

Penelitian Deskriptif adalah suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini. Pengumpulan data dilakukan dengan kaji pustaka atau studi literatur, dan pengumpulan objek penelitian yaitu karya siswa untuk dikaji dan dideskripsikan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan pengamatan atau observasi, dokumentasi, wawancara. Oleh karena itu proses pengumpulan data harus benar benar dipahami oleh setiap peneliti agar tepat sasaran.

Beberapa teknik pengumpulan data sebagai yang dipakai dalam penelitian ini berikut :

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mencari data tentang langkah-langkah proses pelaksanaan

pembelajaran memanfaatkan limbah plastik, pelaksanaan mendaur ulang limbah plastik pada siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 3 Bangkalan. Observasi dilakukan di sekolah yang bersangkutan. Objek yang diobservasi atau diamati ialah, aktivitas siswa dan guru yang diamati pada saat proses pembelajaran seni budaya dengan memanfaatkan limbah plastik di kelas XII IPA 2 SMA Negeri 3 Bangkalan.

Dokumentasi yang diperlukan adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa daftar hasil nilai, dan foto langkah-langkah proses pembelajaran seni budaya dengan memanfaatkan limbah plastik serta hasil karya siswa, demikian metode dokumentasi bermaksud mencari data dengan mengklasifikasikan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Wawancara dengan melakukan tanya jawab tentang proses pembelajaran dan hasil belajar (karya) kepada siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 03 Bangkalan. Wawancara yang dilakukan pada guru seni budaya yakni Deny Rinanda, S.Pd. adalah wawancara tidak terstruktur teknik ini dinilai lebih efektif Karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh informan. Yang ditanyakan dalam wawancara dengan guru seni budaya dan keterampilan berkaitan dengan materi dan perangkat pelajaran seni budaya yang diajarkan pada kelas XII IPA 2 SMA Negeri 03 Bangkalan. Hal ini perlu digali informasinya karena dinilai perlu untuk memperkuat dan melengkapi hasil pengamatan peneliti selama di kelas yang telah diuraikan dalam pembahasan.

Dokumentasi dokumen yang digunakan berupa, daftar nilai siswa, foto kegiatan pembelajaran. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi belajar mengajar. Analisis data pada penelitian ini adalah data yang diperoleh berkenaan dengan langkah-langkah proses pembelajaran seni budaya dan hasil karya siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 03 Bangkalan. Kemudian data hasil karya siswa dideskripsikan berkaitan dengan ide atau konsep, kombinasi warna, bentuk dan fungsi karya tersebut. Untuk melengkapi dan memperkuat analisis dilakukan wawancara kepada guru seni budaya dan keterampilan. Hasil wawancara diolah dengan dipilih informasi yang penting yaitu berkenaan dengan rumusan masalah, kemudian hasil

6. Hasil Dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan penelitian pemanfaatan limbah plastik pada pembelajaran seni budaya ini dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian.

memaparkan hasil penelitian dengan mendeskripsikan langkah-langkah proses pembelajaran seni budaya, bentuk hasil karya dan nilai setiap siswa yang menjadi obyek penelitian.

Hasil dari wawancara dengan Deny Rinanda, S.Pd selaku guru seni budaya di sekolah, dapat diambil kesimpulan bahwasanya pelajaran seni budaya dengan memanfaatkan limbah sudah pernah diterapkan, tetapi belum pernah menggunakan limbah plastik sebagai bahan praktek.

Hal yang dilakukan peneliti pada tahapan ini adalah dengan melaksanakan perencanaan yang telah dibuat. Perencanaan yang telah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dan sesuai arahan dari guru pembimbing seni budaya dan keterampilan yaitu Deny Rinanda, S.Pd. Berikut ini dijelaskan kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran pertemuan pertama, kedua dan ketiga: Pada pertemuan pertama siswa diberikan materi tentang seni rupa murni dan terapan yang dikembangkan dari beragam unsur seni rupa nusantara, serta pengetahuan tentang daur ulang limbah, berikutnya siswa diberi tugas untuk membuat kerajinan tangan dengan cara mendaur ulang limbah plastik. Pada pertemuan kedua siswa diberikan materi yang lebih kompleks melalui media, audio, visual tentang karya daur ulang limbah dan guru membimbing dan Mengawasi sekaligus sebagai konsultasi bagi siswa yang sedang membuat karya daur ulang limbah, berikutnya siswa diberikan tugas ke II dan membuat karya yang berbeda dengan karya yang pertama. Pada pertemuan ketiga guru menyampaikan motivasi kepada siswa tentang manfaat mendaur ulang limbah dan Mengawasi sekaligus sebagai konsultasi bagi siswa yang sedang membuat karya ke II daur ulang limbah plastik.

Analisis yang dilakukan peneliti terhadap hasil karya dari beberapa siswa. Pada pertemuan pertama peneliti hanya memberikan materi sebagai pengantar saja dan kemudian siswa diminta untuk membuat kerajinan tangan daur ulang dari limbah plastik. Dan diaplikasikan atau dikerjakan pada pertemuan kedua, dimana penilaian hasil karya pertama dan kedua tersebut digolongkan menjadi 5 kriteria yaitu sangat baik, baik, sedang, buruk dan buruk sekali.

Dari 38 siswa peneliti mengambil 3 karya siswa sebagai sampel agar mempermudah dan lebih ringkas dalam penilaian karya siswa, dalam Karya yang dibuat siswa dilaksanakan 3 pertemuan.

Dari nilai hasil belajar mendaur ulang limbah plastik karya I dan II kelas XII IPA 2 SMA Negeri 03 Bangkalan. Kemudian nilai dikoreksi oleh guru Pembimbing lalu ditambahkan dengan nilai yang dimiliki guru tentang sikap siswa selama proses belajar mengajar. Dan didapati hasil karya daur ulang dengan memanfaatkan limbah plastik seluruh siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 3 Bangkalan, pada karya pertama, nampak sedikit siswa yang bisa mendaur ulang limbah plastik, yang digolongkan menjadi 5 kategori karya, yakni sangat baik sebanyak 6 siswa, baik sebanyak 14 siswa, kategori sedang sebanyak 18 siswa, kategori buruk dan buruk sekali sebanyak 0 siswa.



dari kedua hasil yang didapat dari karya pertama dan kedua, sebanyak 30 siswa mengalami peningkatan, sebanyak 4 siswa mengalami penurunan dan sebanyak 4 siswa tidak mengalami perubahan. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa menjadi lebih kreatif dengan adanya bahan ajar yang inovasi dan tidak membosankan, dengan memberikan materi dan praktek langsung yakni mendaur ulang limbah plastik menjadi hasil kerajinan tangan atau barang, yang memiliki nilai seni dan berguna. Berikut data membandingkan hasil penilaian dari karya pertama dan kedua.

7. Simpulan

Berikut ini adalah kesimpulan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, yaitu : Pada pertemuan pertama peneliti memberikan materi pengantar tentang daur ulang limbah, selanjutnya pada pertemuan kedua peneliti memberikan materi tentang contoh hasil karya dan cara mendaur ulang limbah, dimana intruksi tugas

pertama dan kedua ditugaskan untuk membuat bentuk yang berbeda.

Bentuk-bentuk Karya Yang dihasilkan siswa bervariasi dan bisa menunjukkan karya yang menarik dan baik, berupa fas bunga, lapion, cap lampu, celengan yang menyerupai tokoh kartun dan miniatur kendaraan.

Hasil penilaian pembelajaran dengan pemanfaatan limbah plastik pada pembelajaran seni budaya kelas XII IPA 2 SMA Negeri 3 Bangkalan dengan sejumlah 38 siswa sebagai berikut, karya pertama kategori penilaian sangat baik sebanyak 6 siswa, kategori baik sebanyak 14 siswa, kategori sedang sebanyak 18 siswa, kategori buruk dan buruk sekali sebanyak 0 siswa. Sedangkan pada karya kedua kategori sangat baik sebanyak 21 siswa, kategori baik sebanyak 17 siswa, kategori sedang, buruk dan buruk sekali sebanyak 0 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari sebanyak 38 siswa, tercatat sebanyak 30 siswa mengalami peningkatan, sebanyak 4 siswa mengalami penurunan dan sebanyak 4 siswa tidak mengalami perubahan.

8. Daftar pustaka

Arini, Sri Hermawati Dwi dkk. (2008). *Seni Budaya Jilid 1 untuk SMK*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

Abdullah, Irwan. 1995. "Privatisasi Agama: Globalisasi atau Melemahnya Referensi Budaya Lokal?" Makalah Disampaikan dalam Seminar Sehari tentang Kharisma Warisan Budaya Islam di Indonesia " Islam dan Kebudayaan Jawa: Akulturasi, Perubahandan Perkembangan". Balai Kajian Jarahnitra dan Depdikbud DIY.

Dharma, I. Krishna. 2011. "Seni Tradisi dan Globalisasi: Menyikapi Ekspansi dan Pendalaman (Deepening) Sistem Dunia dengan Kemantaban Identitas dan Keterbukaan." Makalah Disampaikan pada Workshop dan Festival Seni Tradisi: Pelestarian dan Revitalisasi Musik dan Lagu Rakyat Menuju Ketahanan Budaya di Gedung

mandala Bhakti Wanitatama Yogyakarta, 19-20 Oktober.

Moleong, Lexy J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset

Migristine, Ririn. (2007). *Pengolahan Sampah Plastik*. Bandung : Angkasa.

Kamaril, C. (2007). *Pendidikan Seni Rupa/ Kerajinan Tangan*. Universitas Terbuka.

Kustilawati, H. (2012). *Pengenalan Teknik Perspektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Bentuk Geometris Di Kelas V-C SDN Babatan I Surabaya..* Surabaya: UNESA.

Oemar, Hamalik. 2010. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT Bumi Aksara

Riduwan. 2012 . Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung : Alfabeta

Sanjaya, wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Enco Mulayasa. 2004. Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Conny Semiawan. 1996. Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah. Jakarta: Gramedia.